PENERAPAN MODEL *CALL ON THE NEXT SPEAKER* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VII SMP DARUL MUTA'ALLIMIN TANAH MERAH, ACEH SINGKIL

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SITI MULIA
NIM. 211222385
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARU SSALAM, BANDA ACEH
2017 M/1438 H

PENERAPAN MODEL *CALL ON THE NEXT SPEAKER* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VII SMP DARUL MUTA'ALLIMIN TANAH MERAH, ACEH SINGKIL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

SITI MULIA
NIM. 211 222 385
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Zulfatmi, S.Ag, M.Ag	Realita, S.Ag, M.Ag
NIP.197501082005012008	NIP.197710102006042002

PENERAPAN MODEL *CALL ON THE NEXT SPEAKER* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VII SMP DARUL MUTA'ALLIMIN TANAH MERAH, ACEH SINGKIL

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 08 Februari 2017 M / 11 Rabi'ul Awal 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
NIP.197501082005012008

Sekretaris,

Rahmadyansyah, MA

Penguji I,

Realita, S.Ag, M.Ag
NIP.197710102006042002

Penguji II,

Mashuri, S.Ag. MA
NIP. 197103151999031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651)7551423 – Fax. 0651-7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mulia
Nim : 211222385
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Model *Call on The Next Speaker* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalamPembelajaran PAI Kelas VII SMP Darul Muta'alslimin Tanah Merah Aceh Singkil

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan karya sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda aceh, 01 Februari 2017
Yang menyatakan

Siti Mulia
Nim. 211222385

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti hadirkan kehadirat Ilahi Rabbi yang telah menciptakan manusia dalam bentuk yang seindah-indahnya disertai dengan kelengkapan akal pikiran sehingga menjadi makhluk yang kreatif dan inovatif yang mampu menemukan rahasia-rahasia alam untuk keselamatan hidupnya dan mampu memahami serta mengamalkan norma-norma ajaran agama (Islam). Shalawat dan salam semoga tercurahkan selalu kepada baginda Rasulullah saw. Yang telah membawa pelita kehidupan di alam ini. Sehingga beliau mampu mengangkat dan mengantarkan derajat manusia dari zaman kenistaan kezaman kemuliaan. Karena beliaulah kita bisa merasakan nikmatnya iman yang insyaallah masih melekat dalam tubuh dan jiwa setiap manusia.

Sudah menjadi kelaziman dan suatu keharusan bagi seorang mahasiswa/i untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.pd) di lingkungan UIN Ar-Raniry khususnya di Fakultas Tarbiyah untuk menyelesaikan tugas akhir belajar yaitu menulis karya ilmiah (skripsi). Oleh karena itu peneliti sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry juga berkewajiban menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) dengan judul **"Penerapan Model *Call on The Next Speaker* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas VII SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah, Aceh Singkil".**

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini, peneliti telah memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama pembimbing. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak terselesaikan tanpa bantuan pihak lain. Untuk ini peneliti menyampaikan terima kasih yang amat tulus kepada semua pihak yang

telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga khususnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Nuriyah Melayu dan Ayahanda Hanafi Lembong, yang telah mendidik dan membesarkan adinda, serta selalu memberikan motivasi-motivasi yang berarti untuk adinda. Kemudian untuk abang, kakak dan adik-adikku tersayang, yang selalu menjadi penyejuk mata dan pemotivasi dalam menyelesaian penulisan karya ilmiah ini.
2. Ibu Zulfatmi, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing I dan ibu Realita, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing II dimana di tengah-tengah kesibukan beliau masih menyempatkan diri untuk meluangkan waktunya membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas ini, sehingga dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditargetkan. Mudah-mudahan kebaikan beliau menjadi amal kebaikan dan mendapatkan imbalan yang setimpal di sisi Allah swt.
3. Bapak Mashuri, S.Ag., MA. Selaku penasehat akademik (PA) yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti selama kuliah.
4. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
5. Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
6. Bapak Dr. Jailani, MA selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-

Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga peneliti mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.

7. Kepada sahabat-sahabat setia dalam perjuangan perintisan pembuatan skripsi ini, dan kepada semua mahasiswa/i Prodi PAI angkatan 2012. Semoga persahabatan dan silaturrahmi kita tetap terjalin dan dapat mencapai cita-cita kita semua.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya para pembaca. *Akhirulkalam* semoga bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt. Amin.

Banda Aceh, 1 Februari 2017
yang Menyatakan

Peneliti,

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN SIDANG ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Penjelasan Istilah 6

BAB II : PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MELALUI *CALL ON THE NEXT SPEAKER* **10**
A. Pengertian Keaktifan Belajar 10
B. Karakteristik Siswa Aktif dalam Belajar 13
C. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Belajar 15
D. Pengertian dan Dasar Penerapan Model *Call on The Next Speaker* 16
E. Prosedur Penerapan *Call on The Next Speaker* 18
F. Kelebihan dan Kekurangan *Call on The Next Speaker* 20

BAB III : METODE PENELITIAN **21**
A. Rancangan Penelitian 21
B. Subjek Penelitian 26
C. Instrumen Pengumpulan Data 25
D. Teknik Pengumpulan Data 27
E. Tehnik Analisis Data 28

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **31**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 31
B. Pelaksanaan Penelitian 33
C. Penyajian Hasil Penelitian 34
D. Analisis Hasil Penelitian 59

1. Kualifikasi Keaktifan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PAI melalui Model *Call on The Next Speaker* di SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil.....59
2. Respon Siswa terhadap *Call on The Next Speaker* dalam Pembelajaran PAI di SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah.....62

BAB V : PENUTUP 64

A. Kesimpulan 64
B. Saran-saran 64

DAFTAR KEPUSTAKAAN 66
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama	: Siti Mulia
Nim	: 211222385
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pndidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Model *Call on The Next Speaker* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas VII SMP Darul Muta'alimin Tanah Merah Aceh Singkil
Hari/Tanggal Sidang	: Rabu/08-02-2017
Tebal Skripsi	: 68 Halaman
Pembimbing I	: Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II	: Realita, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci	: Penerapan Model *Call on The Next Speaker,* Meningkatkan Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran PAI yang selama ini dilakukan di kelas VII SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah belum mampu mengaktifkan siswa dalam belajar, seperti bertanya atau mengeluarkan pendapat. Penelitian ini mencoba menerapkan model *call on the next speaker* dalam pembelajaran PAI, dengan rumusan masalah; 1). Bagaimana kualifikasi keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran PAI melalui model *call on the next speaker* di SMP Darul Muta'alimin Tanah Merah Aceh Singkil? 2) Bagaimana respon siswa terhadap penerapan *call on the next speaker* dalam pembelajaran PAI di SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh singkil? Subjek penelitian ini adalah Kelas VII Darul Muta'alimin Tanah Merah yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan skala sikap *Likert*. Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II, dan diperoleh kesimpulan; 1). Kualifikasi aktivitas guru pada siklus I dan II dikategorikan "baik sekali" yaitu 88.15 pada siklus I dan 94.73 pada siklus II. Adapun kualifikasi aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 70, dan mencapai target ketuntasan minimal pada siklus II, yaitu 89. 2). Siswa kelas VII SMP Darul Muta'allimin sangat tertarik dengan pembelajaran PAI yang menerapkan model *call on the next speaker*. Respon siswa tergolong "sangat tertarik" yaitu 96 pada siklus I dan meningkat hingga 100 pada siklus II.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran PAI yang selama ini dilakukan di kelas VII SMP Tanah Merah masih banyak dipengaruhi oleh cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran. Siswa mendengarkan atau mencatat, suasana kelas lebih didominasi peranannya oleh guru. Sementara siswa sangat jarang mengajukan petanyaan, apalagi merespon atau memberi jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan guru. Kondisi seperti ini membuat siswa tampak bosan jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama.[1]

Belajar bukanlah sekedar menyerap informasi secara pasif, melainkan membangun pengetahuan dan keterampilan. Untuk itu aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, supaya proses pemberian pengetahuan dari kita dapat terwujud. Pada dasarnya belajar adalah wujud keaktifan siswa, walaupun darajatnya tidak sama antara satu siswa dengan siswa lain dalam suatu proses pembelajaran. Wujud keaktifan siswa dapat ditandai dari berbagai indikasi yang terlihat, antara lain kesediaan menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan terhadap hal yang belum dipahami.

Pembelajaran PAI bukan sekedar teori yang diterangkan kepada siswa tetapi juga meliputi praktek dan pemahaman. Untuk itu proses pembelajaran yang dilakukan harusnya lebih mengarahkan pada proses keaktifan siswa agar mereka memahami apa yang sedang dipelajari dan kelak akan dilaksanakan.

---

[1] Hasil Observasi Pada Lokasi Penelitian, (SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah), tanggal. 24 maret 2016.

Sebagai seorang guru, sepatutnya harus mencari cara-cara yang tepat untuk mengatasi kekurang aktifan siswa baru. Pada prinsipnya bahan pelajaran dapat disajikan secara menarik sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Guru dapat menggunakan dengan ragam macam model dan metode pembelajaran yang ada. Dalam menentukan model atau metode tertentu guru harus menyesuaikan model dan metode apa yang tepat untuk suatu materi yang ada serta rumusan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. [2]

Dengan demikian, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar lebih efektif, maka guru dapat menggunakan model atau metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PAI. Ketetapan itu dapat juga dilihat dari karakteristik materi PAI itu sendiri, yaitu untuk pengembangan moral, kepribadian peseta didik, terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Call on the next speaker (memanggil pembicara berikutnya) merupakan suatu model yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. model ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan hasil diskusi sebelumnya dengan kelompok masing-masing.[3] *Call on the next speaker* dalam pembelajaran berguna untuk

---

[2] Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 5.

[3]Abdul Haris dan Bahrissalim, Model Strategi dan Model-model PAIKEM, Cet. 1, Maret 2011 Diakses Tanggal 10 April dari situs https://www.academia. edu/8816116/Metode_paikem_utk_tingkat_SLTP?login”&email_was_token”true&login_&email_was_token”true&login”&email_was_token”true,

mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar. Model ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan apa yang sudah dikuasainya berkenaan dengan pelajaran.[4]

Call on the next speaker adalah model yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun mengusai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bernuansa inovatif tentu sangat dibutuhkan dalam kondisi kelas yang sangat menyenangkan atau ada kebebasan, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.[5]

Berdasarkan hal tersebut, guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran PAI dengan menggunakan berbagai pendekatan yang dapat mengaktifkan peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan model *call on the next speaker*. Model ini mampu mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga timbul rasa untuk ingin tahu dan tertarik untuk mempelajari PAI.[6]

---

[4]Eka Puspa Cahya Ningsih Makalah Dasar-dasar MIPA Model Pendekatan Strategi, Metode Dan Teknik Pembelajaran, Desember 2013. Diakses Tanggal 10 April 2016 dari situs: http:// ekacaneng. blogspot. com/ 2013/12/ makalah-dasar-dasar-mipa-model.html.

[5] Penerapan *Call on The Next Speaker* dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Fiqh Pada Siswa, Mei 2015. Diakses Tanggal 10A pril 2016 dari situs: http:// makalah pendidikan islam wajibdibaca.blogspot.co.id/2015/05/penerapan-call-on-next speaker-dalam.htm

Dari gejala-gejala ini maka peneliti menyimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI Kelas VII SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah ini harus ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru harus kreatif dalam meningkatakan keaktifan belajar siswa dengan cara memilih model yang tepat dan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menerapkan model *call on the next speaker* ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajarn PAI di kelas VII SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah, dengan mengadakan penelitian dengan judul **"Penerapan Model *Call on The Next Speaker* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas VII SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah, Aceh Singkil".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualifikasi keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran PAI melalui model *call on the next speaker* di SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan *call on the next speaker* dalam pembelajaran PAI di SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh singkil?

---

[6] Hal ini seperti yang di kemukakan oleh Arief sariffudin, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Globalisasi dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Call On The Next Speaker* Penelitiasn Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VI SDN Periuk 2 Tanggerang. Tahun 2013, Fatmatul Asyfiva, Efektifitas Metode *Call On The Next Speaker* untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa XI Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sidati Sidoarjo. Tahun 2013. Fitria Ramadhani, Aplikasi Strategi Pembelajaran *Call On The Next Speaker* guna Meningkatkan Maharah Kalam Pada Siswa Kelas VII SMP Darul Ulum Gedungan Kecamatan Waru Kabupaten Sdoarjo, 2012.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualifikasi keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran PAI melalui model *call on the next speaker* di SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan *call on the next speaker* dalam pembelajaran PAI di SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh singkil.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis, adalah:

1. Manfaat Teoritis secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan pada guru yang mengajar pelajaran PAI, dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *call on the next speaker*.
2. Manfaat Praktis
   - Peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajan PAI dalam menggunakan model *call on the next speaker*.
   - Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru PAI sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

Memberikan pengalam langsung kepada siswa sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan siswa memperoleh pengalaman

tentang kebebasan dalam belajar pendidikan agama Islam (PAI) secara aktif, kreatif dan menyenangkan sebagaimana yang diatur dalam model pembelajaran *call on the next speaker*.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memberikan arti masing-masing istilah dalam penelitian ini, maka perlu ada penjelasan istilah-istilah yang dipakai, yaitu Penerapan Model *Call on The Next Speaker* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas VII SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah, Aceh Singkil. Peneliti perlu memberikan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan juga berarti merubah atau mengganti suatu hal yang dulunya dianggap kurang baik atau kurang bermutu kearah yang lebih baik dan bermutu, sehingga dengan adanya perubahan dapat diharapkan sesuatu hal yang lebih baik.[7] Kata penerapan sama halnya denagan pengertian pelaksanaan yaitu perbuatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai rencana atau teori tertentu. Penerapan yang peneliti maksud disini adalah usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil

2. *Call on The Next Speaker*

Call on the next speaker merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa bekerja sama dengan kelompoknya serta menyuruh

---

[7] Dani Hariyanto, *Kamis Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Solo Delima, 2004),h.

siswa/i maju kemudian memanggil kawan yang lain dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran dengan model *call on the next speaker* juga merupakan cara untuk melatih siswa agar menjadi lebih aktif dan berani mengemukakan pendapatnya.

Call on the next speaker (memanggil pembicara berikutnya) merupakan suatu model yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. model ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan hasil diskusi sebelumnya dengan kelompok masing-masing.[8]

3. Meningkatkan

Meningkatkan mempunyai arti proses, pembuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).[9] Meningkatkan merupakan suatu proses yang dilakuan oleh seseorang dalam upaya meningkatkan taraf *skill*, pengetahuan dan sebagainya yang dilakukan dalam penelitian ini secara maksimal. Peningkatan yang dimaksudkan peneliti di sini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru pembelajaran PAI pada SMP Darul Muta'allimin untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

4. Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif, yang dalam kamus lengkap bahasa Indonesia terbaru berarti giat dan gigih. Keaktifan berarti

---

[8] Abdul Haris dan Bahrissalim, Model *Strategi dan Model-model PAIKEM*, Cet. 1. Maret, 2011, Dakses Tanggal 1 April 2016 dari situs http: // www. academia. Edu/8816116/Metode_paikem_utk_tingkat_SLTP?login"&email_was_token"true&login_&email_was_token"true&login"&email_was_token"true.

[9] Team Pustaka Phonix, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Phonix,2007), hal. 899.

kegiatan dan kesibukan.[10] Kata keaktifan juga bisa berarti dengan kegiatan atau kesibukan yang dimaksud dengan keaktifan disini adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif.

5. Siswa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata siswa mempunyai arti, siswa adalah murid. Adapun siswa yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah murid-murid yang dalam kelas VII di SMP Darul Muta'allimin.

6. Pembelajaran PAI

Pembelajajaran berasal dari kata "belajar" yang berarti proses menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[11] kemudian kata ini diawali dengan kata "pe" dan akhiran "an" yang artinya segala sesuatu mengenai belajar.

Wina Sanjaya menyatakan pembelajar dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dengan siswa dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam dan siswa itu sendiri seperti bakat, minat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada diluar dari siswa seperti lingkungan sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.[12]

---

[10] Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), h. 24-25.

[11]W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 769.

[12] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Groop, 2008), h. 26-27.

Pembelajaran PAI yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah pembelajaran yang mencakup materi, fiqih, akidah akhlak, al-Qur'an Hadits, dan sejarah kebudayaan Islam yang diajarkan pada SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil.

BAB II
PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MELALUI *CALL ON THE NEXT SPEAKER*

A. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan dalam proses belajar mengajar peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Kata keaktifan belajar berasal dari dua suku kata yaitu keaktifan dan belajar. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan berarti kegiatan dan kesibukan.[1] Sementara belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.[2]

Banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian belajar, di antaranya adalah sebagai berikut:

Slameto, mendefinisikan bahwa "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruahan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dalam lingkungannya.[3] Tohirin, juga mendefinisikan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri

---

[1] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 26.

[2] Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*,,, h. 85.

[3] Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

dalam interaksi dengan lingkungannya.[4] Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah secara umum belajar dapat dipahami sebagai perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan intraksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[5] Sedangkan menurut Ahmad Susanto, mendefinisikan bahwa belajar adalah sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalamannya, sebagai proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, kebiasaan dan tingkah laku.[6]

Sementara lain halnya dengan Syaiful Bahri Djamarah, juga mendefinisikan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.[7] Sedangkan Abdul Wahab Rosyidi, mendefinisikan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.[8]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa keaktifan dan belajar merupakan dua hal yang mempunyai hubungan

---

[4] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 8.

[5] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, cet. 4, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 68.

[6] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah*, cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 1.

[7] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 13.

[8] Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Prees 2009), h. 15-16.

erat. Berdasarkan hal tersebut, Dimyati dan Mudjiono menyatakan bahwa keaktifan dalam proses belajar disamakan dalam proses belajar mengajar, karena pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan peserta didik.

Secara umum, keaktifan meliputi keaktifan jasmani dan keaktifan rohani. Keaktifan jasmani adalah kegiatan siswa dengan anggota badan atau seluruh badannya dan Sedangkan keaktifan rohani adalah jika daya jiwa siswa/i berfungsi dalam pengajaran.[9]

Sementara menurut Sriyono, dkk, keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi antara lain:

1. Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain.
2. Keaktifan akal: akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan dalam memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
3. Keaktifan ingatan: pada waktu mengajar, anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
4. Keaktifan emosi: dalam hal ini murid hendaklah senantiasa menaruh minat, gembira dan sebagainya.[10]

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa meliputi keaktifan jasmani, keaktifan

---

[9] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pineka Cipta, 2013), h.. 114.

[10] Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 75.

rohani. Keaktifan jasmani dan rohani meliputi keaktifan indra, keaktifan akal, keaktifan ingatan, dan keaktifan emosi.

B. Karakteristik Siswa Aktif dalam Belajar

Karakteristik siswa aktif dalam belajar dapat dikatagorikan menjadi dua bagian, yaitu karakteristik siswa aktif dalam belajar secara umum dan karakteristik siswa aktif secara khusus.

Karakteristik siswa aktif dalam belajar secara umum, adalah sebagai berikut:

1. Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran.
2. Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa.
3. Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu.
4. Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya.[11]

Menurut Nasution, karakteristik keaktifan belajar siswa secara khusus dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, berdiskusi, membuat suatu alat, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya. Nasution membagi kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok yang berisikan 177 macam kegiatan murid, antara lain:

1. *Visual activities*/visual (13) seperti membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. *Oral activities*/lisan (43) seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan

---

[11] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 71.

pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi, dan sebagainya.

3. *Listening activities*/mendengarkan (11) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
4. *Writing activities*/menulis (22) seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
5. *Drawing activities*/menggambar (8) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
6. *Motor activities*/motorik (47) seperti melakukan percobaan, membuat konstrusi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
7. *Mental activities*/mental (23) seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
8. *Emotional activities*/emosional (23) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya. [12]

Klasifikasi aktivitas belajar dari Nasution di atas menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Aktivitas di sini tidak hanya terbatas pada aktivitas jasmani saja yang dapat secara langsung diamati tetapi juga meliputi aktivitas rohani. Keadaan di mana siswa melaksanakan aktivitas belajar inilah yang disebut keaktifan belajar.

Dari karakteristik-karakteristik tersebut di atas dapat dipahami bahwa inti dari karakteristik pembelajaran aktif adalah adanya penekanan pada proses pembelajaran dan sikap siswa sesuai dalam proses belajar yang berlangsung.

---

[12] Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, cet. 3, (Jakarta: Bumi aksara, 2004), h. 91

C. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Belajar

Upaya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting. Menurut Moh. Uzer Usman, cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Guru meluangkan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar.
2. Berusaha berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar dengan menuntut respon yang aktif dari siswa, dengan menggunakan berbagai teknik mengajar, motivasi, serta penguatan (*reinforcement*).
3. Masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat dan luwas.
4. Memberikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.
5. Mengusahakan agar pengajaran agar lebih menarik minat murid. Untuk itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengaitkannya dengan bahan dan prosedur pengajaran.
6. Berusaha mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat. Menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut.
7. Menyiapkan siswa secara tepat. Persyaratan awal apa yang diperlukan anak untuk mempelajari tugas belajar yang baru.
8. Menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan belajar.[13]

---

[13] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cet. 2, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 26-27.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru memiliki peran yang sangat signifikan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. guru merupakan fasilitator dan menager yang dapat membawa suasana pembelajaran ke arah *student centered*. Tentunya dengan menjalankan model sebagaimana yang telah peneliti paparkan di atas.

D. Pengertian dan Dasar Penerapan Model *Call on The Next Speaker*

1. Pengertian Model *Call on The Next Spaeaker*

Dalam setiap pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, guru diharapkan membangkitkan minat belajar siswa dengan cara mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Cara melatih siswa, yaitu dengan cara melatih siswa dan mengajak siswa berbicara di depan kelas, mendiskusikan kelompok, serta melakukan kegiatan yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.

Model pembelajaran aktif digunakan untuk mengarahkan potensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Salah satu model pembelajaran aktif adalah *call on the next speaker* (memanggil pembicara berikutnya). Model *call on the next speaker* merupakan salah satu cara yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu.

Call on the next speaker merupakan suatu model yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Model ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk

menyampaikan pendapatnya sesuai dengan hasil diskusi sebelumnya dengan kelompok masing-masing.[14]

Dengan demikian, model *call on the next speaker* adalah salah satu tipe dari *cooperative learning* yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan hasil diskusi sebelumnya. Salah seorang siswa akan memanggil siswa berikutnya dalam kelompoknya untuk melanjutkan penjelasan.

2. Dasar Penerapan Model *Call on The Next Speaker*

Dasar penerapan model *call on the next speaker*, sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 2 adalah sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ
وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya : " *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*. (Q.S. al-Maidah: 2)

Sebagaimana maksud ayat di atas, manusia diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebajikan, baik di dunia maupun di akhirat, dan salah satunya adalah dalam mencari ilmu. Oleh karena itu, Model ini menuntut siswa untuk bekerja sama dalam belajar dan saling tolong menolong sesama anggota kelompoknya untuk mendiskusikan sebuah permasalahan yang terkait dengan topik. Setiap

---

[14] Abdul Haris dan Bahrissalim, Model *Strategi dan Model-model PAIKEM*...,

anggota kelompok bekerjasama untuk menuangkan hasil diskusi dalam bentuk poster/gambar pada selembar kertas plano. Semua angota kelompok bertanggung jawab untuk maju mendekati poster/gambar yang mereka buat, dan saling membantu dan mendukung presentasi yang dilakukan sehingga apa yang mereka belajarkan dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dengan demikian, samangat kerja sama termasuk bagian inti dari model ini.

E. Prosedur Penerapan *Call on The Next Speaker*

Adapun prosedur penerapan *call on the next speaker* adalah sebagai berikut:

a. Dibagikan kelas dalam beberapa kelompok dan dimintalah mereka untuk mendiskusikan sebuah permasalahan yang terkait dengan topik.
b. Dimintalah tiap-tiap kelompok untuk menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk poster/gambar pada selembar kertas plano.
c. Diminta setiap kelompok (ketua dan anggota kelompok) maju mendekati poster/gambar yang mereka buat.
d. Dimtalah setiap orang dari kelompok itu mempresentasikan dengan durasi waktu 1 orang bicara 1 menit, lalu ia memanggil teman lainnya dalam kelompok itu melanjutkan presentasinya, demikian seterusnya.
e. Dimintalah komentar atau tanggapan dari kelompok lain.[15]

Prosedur yang lainnya dalam penerapan model *call on the next speaker* adalah sebagai berikut:

---

[15] Fitria Ramadhani, Aplikasi Strategi *Call On The Next Speaker* Guna Meningkatkan Maharah Kalam Pada Siswa Kelas VII SMP Darul Ulum, 25 Mei 2012 . Diakses pada Tanggal 04 agustus 2016.

a. Siswa dibagikan kertas untuk membuat pertanyaan.
b. Pertanyaan diambil dan dibagikan kembali secara acak.
c. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab dengan waktu terbatas.
d. Siswa tadi menunjuk siswa lainya untuk melanjutkan. [16]

Prosedur lainnya penerapan model yang disebut dengan strategi *call on the next speaker* adalah sebagai berikut:

a. Untuk menghemat waktu, guru dapat membatasi dua hingga tiga orang dari tiap kelompoknya yang berbicara.
b. Bila pada akhir sesi guru melihat topik pada sebagian atau keseluruhan kelompok tidak terbahas secara utuh, guru dapat meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pemilihan wakil tersebut dapat dilakukan dengan cara lempar bola kertas.[17]

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam model *call on the next speaker* yang harus diperhatikan dalam pembentukan kelompok, serta memberikan kesempatan bagi setiap peserta untuk berbicara dan bertindak di dalam kelas. Model ini diawali dengan dengan membagi kelompok, meminta dari masing-masing kelompok mereka untuk mendiskusikan sebuah permasalahan yang terkait dengan topik, kemudian meminta mereka menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk poster/gambar/tulisan pada selembar kertas plano dengan topik yang telah ditentukan.

Model *call on the next speaker* ini sangat menarik digunakan dalam pembelajaran, karena dalam model ini semua siswa terlibat secara aktif. Adanya kerja sama dalam kelompok, siswa bisa belajar

---

[16]Atunatul, Metode dan Teknik Pembelajaran, 12 Desember 2013. Diakses pada Tanggal 09 Seprember 2016 dari situs://atnatul.wordpress.com/metode- dan -taknik pembelajaran/.

[17]http://sitimahdzuroh.blogspot.co.id/2014/12/aplikasi-strategi-pembelajaran-call on 41.html. Diakses pada Tanggal 09 September 2016.

menghargai pendapat teman-temannya dalam satu kelompok, antara individu dengan individu lainnya yang saling tergantung.

F. Kelebihan dan Kekurangan *Call on The Next Speaker*

Berdasarkan uraian *call on the next speaker* yang telah peneliti paparkan, sudah tentu model ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut peneliti kelebihan dan kekurangan adalah sebagai berikut:

1. **Kelebihan model *call on the next speaker***
   a. Siswa menjadi aktif dalam proses belajar.
   b. Siswa memiliki percaya diri.
   c. Siswa menjadi berani untuk mengungkapkan pendapatnya dalam proses belajar.
   d. Siswa menjadi lebih bebas dalam mengungkapkan pendapat.
   e. Melatih mental siswa untuk berpikir dan berbicara.
2. **Kekurangan model *call on the next speaker***
   a. Besar kemungkinan tidak semua siswa dapat terlibat dalam *call on the next speaker*, terutama untuk kelas yang jumlah siswanya banyak.
   b. Metode ini akan sulit dijalankan jika siswa belum memiliki kesiapan yang matang dalam belajar.
   c. Pembentukan kelompok belajar yang baik tidak mudah dilakukan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitan tindakan kelas (PTK), yaitu salah satu cara yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai ha-hal yang terjadi di dalam kelas.[1]

Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional,dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Inti penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba hal-hal yang baru dalam pembelajaran.[2]

Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang ada pada setiap siklus yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasing)*, refleksi (*reflecting*).

---

[1] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 41.

[2] Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas PTK*, (Jogjakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), h. 4.

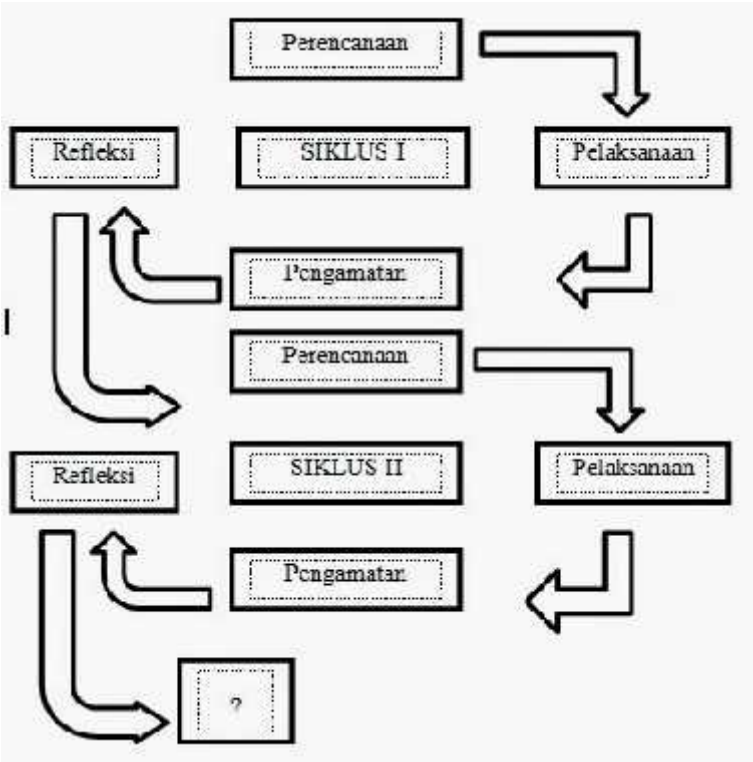

Gambar 1.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Prosedur penelitian tindakan kelas memiliki siklus. "Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas". Pada setiap siklus kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Perencanaan pembelajaran pada siklus I didasarkan pada identifikasi masalah yang ditemukan, apakah masalah tersebut terjadi

karena kondisi pembelajaran siswa atau guru, sedangkan perencanaan tindakan pada siklus II didasarkan pada hasil koreksi dan refleksi hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I, begitu juga untuk pelaksanaan siklus berikutnya dilaksanakan berdasarkan hasil tefleksi siklus II.[3]

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning)* penelitian merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaiamana tindakan tersebut akan dilakukan. Rancangan yang disusun secara logis dan sistematis oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Perencanaan tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan materi yang akan diajarkan.
b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *call on the next speaker*, Lks dan Tes.
c. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model *call on the next speaker*.

---

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 17.

d. Menyiapkan lembar skala sikap respon siswa terhadap pembelajaran PAI dengan model *call on the next speaker*.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan (*acting*) adalah tindakan yang dilaksanakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. [4] Langkah yang akan dilakukan mengacu pada kurikulum yang berlaku, dengan langkah adalah sebagai berikut:

a. Guru menjelaskan prosedur model *call on the next speaker*.
b. Guru membagikan kelas dalam beberapa kelompok dan meminta siswa untuk mendiskusikan sebuah permasalahan yang terkait dengan topik.
c. Guru meminta siswa/i tiap-tiap kelompok untuk menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk poster/gambar pada selembar kertas plano.
d. Guru meminta setiap kelompok (ketua dan anggota kelompok) maju mendekati poster/gambar yang mereka buat.
e. Guru meminta setiap orang dari kelompok itu mempresentasikan dengan durasi waktu 1 orang bicara 1 menit, lalu ia memanggil teman lainnya dalam kelompok itu melanjutkan presentasinya, demikian seterusnya.

---

[4] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, h. 72.

f. Guru minta komentar atau tanggapan dari kelompok lain.
g. Siswa dibagikan kertas untuk membuat pertanyaan.
h. Pertanyaan diambil dan dibagikan kembali secara acak.
i. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab dengan waktu terbatas.
j. Siswa tadi menunjuk siswa lainya untuk melanjutkan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan (*observing*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan data yang berupa proses perubahan kinerja belajar mengajar.[5] Data yang diamati dalam observasi adalah kegiatan aktivitas kegiatan guru dan kegiatan aktivitas siswa yang dijalankan selama proses pembelajaran berjalan atau dilaksanakan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Siswa memahami apa yang baru yang merupakan pengayaan dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.[6]

---

[5] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, h. 73.

[6] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana,2010), hln. 118.

Refleksi artinya merenungkan apa yang telah dikerjakan. Kegiatan ini bertujuan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan melalui kegiatan pada siklus selanjutnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah siswa SMP kelas VII-F Darul Muta'allimin Tanah Merah Kecamatan Gunung meriah Kabupaten Aceh Singkil tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa/i 27 orang.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian sesuai dengan jenis data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini. Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa

Instrumen lembar pengamatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berbentuk daftar cek (ya/tidak), yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajatran dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Lembar observasi ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model *call on the next speaker*. Instrumen pengamatan aktivitas siswa meliputi 6 aspek penilaian dengan 16 item pengamatan. Adapun instrumen pengamatan aktivitas guru terdiri dari 19 aspek pengamatan.

2. Skala sikap

Skala sikap yang peneliti terapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan model *call on the next speaker*. Instrumen yang digunakan terdiri dari 19 item pertanyaan dan berupa skala Likert, yaitu pernyataan persetujuan yang berbentuk Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tehadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[7] Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai guru dan melibatkan diri di tengah-tengah kegiatan *observee*, yaitu siswa.

2. Skala Sikap

Skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat dan perhatian, dan lain-lain, yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai

---

[7] Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 76.

dengan kriteria yang ditentukan.[8] Skala sikap dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan positif dan negatif, dan memiliki rentang skor 1-5.

E. Teknis Analisis Data

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam belajar melalui model *call on the next speaker*. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus yaitu:

1. Analisis Data Obsrvasi Aktivitas Guru dan Siswa

Dalam menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *call on the next speaker*, maka analisis yang digunakan dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{skor yang dicapai}}{s \quad m} \times 100$$

Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa:[9]

a. 80 -100 = Baik sekali
b. 66 - 79 = Baik
c. 56 - 65 = Cukup
d. 40 - 55 = Kurang
e. 30 - 39 = Gagal

---

[8] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet. 18, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 77.

[9] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 43

Dalam penelitian tindakan kelas ini juga ditentukan indikator keberhasilan, penentuan indikator keberhasilan dapat dilihat juga dari jumlah pencapaian klasikal sekurang-kurangnya 85 dari jumlah seluruh siswa yang ada di kelas tersebut.[10] Demikian pula data yang diperoleh dari hasil obsevasi guru. Menurut Nana Sudjana, guru dikatakan sudah berhasil dalam mengajar apabila guru telah mencapai nilai 85.[11] Adapun keberhasilan siswa secara individual dilihat dari nilai A/B yang diperolehnya.

2. Analisis Data Respon Siswa

Dalam menganalisis Data pengamatan respon siswa yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan model *call on the next speaker*, maka analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{skor yang dicapai}}{s \quad m} \times 100$$

Kriteria penilaian respon siswa adalah sebagai berikut:[12]

a. 0 - 20 = Tidak tertarik
b. 21 - 40 = Sedikit tertarik
c. 41 - 60 = Cukup tertarik
d. 61 - 80 = Tertarik
e. 81 - 100 = Sangat tertarik

---

[10] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 43

[11] Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 239.

[12] Ridwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 41.

Respon siswa dianalisis dengan cara menghitung dengan rata-rata keseluruhan skor, yang telah dibuat dengan model skala *likert*. Penskoran dalam skala *likert*, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kualitatif 5, 4, 3, 2 dan 1 untuk pertanyaan positif dan 5, 4, 3, 2 dan 1 untuk pernyataan negatif. Untuk pertanyaan positif maka di beri skor 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk kurang setuju, 2 untuk tidak setuju dan 1 untuk sangat tidak setuju. Sedangkan pernyataan yang negatif diberi skor sebaliknya, yaitu skor 5 untuk sangat tidak setuju, 4 untuk tidak setuju, 3 untuk kurang setuju, 2 untuk setuju, dan 1 untuk sangat setuju.

BAB IV
ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil yang beralamat Jln. Pesantren, Desa Kampong Tanah Merah, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Dengan batasan-batasan sebagai berikut. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, sebelah barat berbatasan dengan makam keluarga Darul Muta'allimin Tanah Merah, sebelah utara berbatasan dengan asrama santri putra Darul Muta'allimin Tanah Merah, sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah. Sekolah SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil dipimpin oleh bapak Umma Abidin, S.Pd.I.

Tabel 4.1. Gambar umum sekolah SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil

Gambaran Umum	Keterangan
Nama Sekolah	SMP Darul Muta'allimin
Tempat/Lokasi	Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah
Status Sekolah	Negeri/Yayasan
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	20.20.61.30. 4006
Kode Pos	23784
Prov/Kab/Kecamatan	Aceh/ Aceh Singkil/ Gunung Meriah
Gedung Sendiri/Menumpang	Gedung Sendiri dan Menumpang
Permanen/Semi Permanen	Permanen

Sumber: *Dokumentasi tata Usaha SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil*

1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Banggunan	Jumah	Permanen/Semi Permanen	Kondisi
1	Kelas	17	Permanen	Baik
2	Rg. Kepala Sekolah	1	Permanen	Baik
3	Rg. Dewan Guru	1	Permanen	Baik
4	Lab. Komputer	-	-	-
5	Perpustakaan	1	Permanen	Baik
6	Toilet Siswa	4	Permanen	Baik
7	Ruang Ibadah	1	Permanen	Baik

Sumber: *Dokumentasi tata Usaha SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil*

2) Keadaan Siswa

Jumlah siswa dan siswi di SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil adalah sebanyak 523 orang yang terdiri dari 259 laki-laki dan 264 perempuan.

Tabel 4.3. Jumlah Siswa dan Siswi di SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	6	101	99	200
2	Kelas VIII	5	71	76	147
3	Kelas IX	6	87	89	176
Jumlah Total		17	523		

Sumber: *Dokumentasi tata Usaha SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil*

3) Profil Pegawai

SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil memiliki sejumlah tenaga mengajar dan tenaga administrasi sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Jumlah tenaga pengajar di SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap (GT/PNS)	2	-	2
2	Guru Tetap Yayasan (GTY)	-	-	-
3	Guru Tidak Tetap (GTT)	16	21	37
4	Pegawai TU Tetap	-	-	-
5	Pegawai TU Tidak Tetap	5	5	10
6	Pegawai TU Tetap Yayasan	-	-	-
7	Pesuruh Tetap	-	-	-
8	Pesuruh Tidak Tetap	-	-	-

Sumber: *Dokumentasi tata Usaha SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil*, tahun 2016.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil pada tanggal 24 November sampai 1 Desember 2016. Hasil penelitian diperoleh dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menghubungi kepala sekolah, kemudian peneliti menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian dan sekaligus memberi surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry. Peneliti diberi izin untuk mengamati keadaan kelas dan berkonsultasi dengan guru bidang studi PAI kelas VII-F tentang rencana penelitian yang akan dilakukan di kelas.

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen penelitian yang terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran siklus I dan siklus II, lembar observasi guru dan siswa, dan angket respon siswa.

C. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak dua siklus. Dalam setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun perencanaan dan pelaksanaan dilakukan oleh peneliti sendiri. Kegiatan kegiatan observasi dibantu oleh pengamat yaitu guru mata pembelajaran PAI, dan kegiatan refleksi dilakukan sendiri oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil mulai tanggal 24 November sampai 1 Desember 2016. Kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII-F dengan jumlah siswa 27 orang siswa. Tahapan penelitian tersebut sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Adapun pada tahap-tahap perencanaan pada siklus I yaitu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi "Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Mudah", mempersiapkan materi yang sebelumnya dikonsultasikan dengan pembimbing dan guru PAI pada sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga merancang lembar observasi yang digunakan oleh pengamat dan menyusun angket respon yang diberikan kepada siswa. Peneliti mengajak pengamat yang

merupakan guru bidang studi PAI untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

b. Tindakan (*Acting*)

Peneliti pelaksanaan tindakan kelas peneliti lakukan pada tanggal 24 November 2016, pukul 15.00 sampai 16.00 Wib, berdasarkan roster jam pelajaran yang telah ditetapkan sekolah. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru kelas, selaku observer tentang prosedur pengamatan yang akan dilaksanakan saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan model *call on the next speaker*. Dalam hal ini, peneliti memberikan dan menerangkan apa-apa saja yang akan dinilai dalam aktivitas guru dan siswa.

c. Pengamatan (*Observing*)

1. Aktivitas guru dan siswa

Guru mata pelajaran PAI sebagai pengamat atau observer melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas dan siswa dapat dilihat pada tabel 4.5. dan 4.6.

Tabel: 4.5. Observasi Aktivitas guru siklus I.

No	Kegiatan	Skor Pengamatan	Kategori
1	Melakukan appersepsi	3	Baik
2	Menjelaskan langkah-langkah Pembelajaran yang akan dilakukan	3	Baik
3	Membagi kelompok belajar	4	Baik Sekali
4	Mengarahkan siswa dalam berdiskusi	4	Baik Sekali

5	Mengarahkan tiap-tiap kelompok menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk poster/gambar	4	Baik Sekali
6	Mengarahkan setiap anggota kelompok maju mendekati poster/gambar yang mereka buat.	3	Baik
7	Mengarahkan setiap anggota kelompok untuk mempresentasikan karyanya	3	Baik
8	Mengarahkan tanggapan atau komentar dari kelompok lain.	3	Baik
9	Menguasai kelas	3	Baik
10	Menggunakan media	4	Baik Sekali
11	Mengelola kegiatan diskusi	4	Baik Sekali
12	Membimbing siswa dalam kerja kelompok	3	Baik
13	Memadu kegiatan diskusi	3	Baik
14	Memberikan pertanyaan atau kuis	3	Baik
15	Melakukan evaluasi	4	Baik Sekali
16	Menentukan nilai individu atau kelompok	4	Baik Sekali
17	Menyimpulkan materi pembelajaran	4	Baik Sekali
18	Melakukan refleksi	4	Baik Sekali
19	Menutup pembelajaran	4	Baik Sekali

Keterangan:

4 = Baik sekali
3 = Baik
2 = Kurang baik
1 = Tidak baik

Jumlah nilai untuk aktivitas guru = $\frac{6}{7} \times 100$ = 88.15

Berdasarkan tabel pengamatan di atas, dalam pembelajaran PAI dengan model *call on the next speaker*, aktivitas guru yang diamati/dinilai adalah melakukan appersepsi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, mengarahkan setiap anggota kelompok maju

mendekati poster/gambar yang mereka buat, mengarahkan setiap anggota kelompok untuk mempresentasikan karyanya, mengarahkan tanggapan atau komentar dari kelompok lain, menguasai kelas, membimbing siswa dalam kerja kelompok, memandu kegiatan diskusi, memberikan pertanyaan atau kuis dan menyimpulkan materi pembelajaran. Berdasarkan tabel observasi, aktivitas guru pada siklus I dapat dikategorikan baik sekali, yaitu 88.15.

Hal ini dapat dilihat dari kriteria penilaian aktivitas guru, yaitu:

a. 80 -100 = Baik sekali
b. 66 - 79 = Baik
c. 56 - 65 = Cukup
d. 40 - 55 = Kurang
e. 30 - 39 = Gagal

Pada saat proses belajar mengajar guru menggunakan model *call on the next speaker* berlangsung untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	**Aspek yang Diamati**																		
		Visual			*Oral*				*Listening*		*Writing*	*Mental*		*Emosional*				Jumlah	Nilai	Kategori
		a	B	C	a	B	c	d	A	B	a	a	b	a	b	C	d			
1	Asriani	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	68.75	B
2	Ayu Riyanti	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11	68.75	B
3	Ayu Wirdana	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11	68.75	B
4	Diana	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	68.75	B
5	Eka Yusviana	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	10	62.50	C
6	Elvi	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	10	62.50	C
7	Elvi Rahmi	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	68.75	B
8	Hafizhah	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	9	56.25	C
9	Hariana Zukmi	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	68.75	B
10	Imelda Wati	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	8	50.00	C
11	Inri Alinum Lubis	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	87.50	A
12	Jainab	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	68.75	B
13	Natida Muntehe	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	6	37.50	E
14	Nairus Saadah Pohan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100	A
15	Niki Afriah	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	81.25	A
16	Rahmani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100	A
17	Rahmiani	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	9	56.25	C
18	Ramisi	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	7	43.75	D
29	Rani Berutu	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	56.25	C
20	Raudah	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12	75.00	B
21	Salmi Nasari	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12	75.00	B
22	Salmiani Bancin	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	75.00	B
23	Sani Daniati	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	68.75	B

24	Sarmila	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	68.75	B
25	Sarmiyati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100	A
26	Trinisak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100	A
27	Zurarah	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13	81.25	A

Keterangan:

1. *Visual Activities.*
   a. Membaca
   b. Memperhatikan tulisan di kertas plano
   c. Memperhatikan presentase
2. *Oral Activities*
   a. Bertanya
   b. Mengeluarkan Pendapat
   c. Diskusi
   d. Menjawab pertanyaan
3. *Listening Activities*
   a. Mendengarkan uraian teman
   b. Diskusi
4. *Writing Activities*
   a. Menyusun laporan
5. *Mental Activities*
   a. Menganalisis
   b. Mengambil keputusan
6. *Emotional Activities*
   a. Menaruh minat
   b. Gembira
   c. Berani
   d. Tenang

Pengolahan skor aktivitas siswa menggunakan rumus:

$$n = \frac{\text{skor yang dicapai}}{s \quad m} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas siswa, yaitu:

a. 80 - 100 = Baik sekali
b. 66 - 79 = Baik
c. 56 - 65 = Cukup
d. 40 - 55 = Kurang
e. 30 - 39 = Gagal

Berdasarkan tabel pengamatan 4.6. di atas, aktivitas siswa pada siklus I pada pembelajaran materi “Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Mudah” dengan menggunakan model pembelajaran *call on the next speaker* menunjukkan tingkat keberhasilan 70, yaitu 19 orang siswa dinyatakan aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini berdasarkan ketentuan keberhasilan dari jumlah pencapaian klasikal sekurang-kurangnya 85 dari jumlah seluruh siswa yang ada di kelas.

2. Respon Angket Siswa

Setelah berlangsung proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan angket respon siswa sejumlah 19 pernyataan dengan model *Skala Likert* untuk 27 siswa, untuk mengetahui respon belajar siswa dengan model *call on the next speaker*. Hasil angket respon belajar siswa siklus I pada materi “Dengan ilmu pengetahuan semua jadi mudah”, dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Angket Respon Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati/Dinilai																			Jlh	Nilai	Ktr
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
1	Asriani	3	4	4	5	5	5	3	2	2	4	2	3	3	5	4	3	4	2	4	67	70.52	B
2	Ayu Riyanti	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	3	4	5	5	3	5	82	86.31	A
3	Ayu Wirdana	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	85	89.47	A
4	Diana	4	5	5	2	5	5	2	2	4	2	4	5	1	5	2	2	5	2	5	67	70.52	B
5	Eka Yusviana	5	5	1	1	5	5	5	4	3	3	5	5	2	5	2	4	4	1	5	70	73.68	B
6	Elvi	2	5	3	5	5	5	5	2	3	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	82	86.31	A
7	Elvi Rahmi	5	5	1	1	5	5	5	4	3	3	5	5	2	5	2	4	4	1	5	70	73.68	B
8	Hafizhah	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	86	90.52	A
9	Hariana Zukmi	4	5	5	4	4	5	5	3	4	3	4	3	3	5	3	5	4	1	5	75	78.94	B
10	Imelda Wati	4	5	3	5	3	4	5	3	2	5	2	2	5	4	4	5	4	2	5	72	75.78	B
11	Inri Alinum Lubis	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	2	4	84	88.42	A
12	Jainab	4	5	5	4	5	3	5	4	5	2	3	4	2	4	3	4	4	2	4	72	75.78	B
13	Natida Munte	5	4	5	3	4	4	4	4	4	1	5	5	4	4	4	5	1	3	4	73	76.84	B
14	Nairus Saadah Pohan	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	89	93.68	A
15	Niki Afriah	5	5	2	5	3	5	4	2	1	3	3	5	5	4	4	5	5	3	5	74	77.89	B
16	Rahmani	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	88	92.63	A
17	Rahmiani	4	4	5	1	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	2	5	79	83.15	A
18	Ramisi	5	4	2	4	2	5	5	4	2	1	2	2	4	5	1	5	2	3	4	62	65.25	C
19	Rani Berutu	5	5	5	5	4	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	4	5	1	5	84	88.42	A
20	Raudah	4	5	5	2	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	1	5	5	1	5	77	81.05	A
21	Salmi Nasari	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	86	90.52	A
22	Salmiani Bancin	5	5	1	1	5	5	5	5	3	3	5	5	2	5	2	4	4	1	5	71	74.73	B
23	Sani Daniati	5	5	1	1	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	2	5	76	80.00	A
24	Sarmila	4	4	5	3	5	4	4	5	2	2	4	4	5	5	5	5	1	5	5	77	81.05	A

25	Sarmiyati	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	2	5	5	1	5	84	88.42	A
26	Trinisak	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	2	5	86	90.52	A
27	Zurarah	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	1	5	84	88.42	A

Keterangan:

1. Saya memperhatikan tulisan di kertas plano selama dalam proses pembelajaran.
2. Saya memperhatikan presentasi selama proses pembelajaran.
3. Saya bertanya kepada guru atau teman dalam proses belajar.
4. Dengan menggunakan model pembelajaran *call on the next speaker* pada pembelajaran pendidikan agama Islam membuat saya bosan.
5. Saya menanggapi pertanyaan dari guru atau teman.
6. Saya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa.
7. Saya lebih aktif dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran berlangsung.
8. Saya mendengarkan uraian teman disaat proses pembelajaran.
9. Saya meendengarkan hasil diskusi yang diuraikan oleh kelompok lain.
10. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran *call on the next speaker* pada pembelajaran pendidikan agama Islam saya tidak merasakan suasana aktif dalam kegiatan pembelajaran.
11. Saya mengambil keputusan selama dalam kegiatan pembelajaran.
12. Saya menaruh minat dalam proses pembelajaran.
13. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran *call on the next speaker* pada pembelajar pendidikan agama Islam membuat sayas sulit memahaminya.
14. Saya berani mengungkapkan pendapat selama proses pembelajaran.
15. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran *call on the next speaker* pada pendidikan agama Islam tidak menarik bagi saya.
16. Saya merasa menjadi aktif dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *call on the next speaker*.
17. Saya sangat termotivasi untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran *call on the next speaker* pada pembelajaran PAI.
18. Saya tidak merasakan adanya perbedaan antara belajar dengan menggunakan model pembelajaran *call on the next speaker* dengan belajar biasa.
19. Bagi saya pembelajaran PAI dengan menggunakan model *call on the next speaker* menjadiakan saya lebih berani, seperti bertanya, menanggapi, dan lain-lainnya.

Keterangan Nilai Positif:

5 = SS (sangat setuju)
4 = S (setuju)
3 = KS (kurang setuju)
2 = TS (tidak setuju)
1 = STS (sangat tidak setuju)

Keterangan Nilai Negatif:

5 = STS (sangat tidak setuju)
4 = TS (tidak setuju)
3 = KS (kurang setuju)
2 = S (setuju)
1 = SS (sangat setuju)

Pencapaian hasil respon siswa di atas diolah berdasarkan rumus:

$$n = \frac{\text{skor yang dicapai}}{s \quad m} \times 100$$

Dengan kriteria:

a. 0 - 20 = Tidak tertarik
b. 21 - 40 = Sedikit tertarik
c. 41 - 60 = Cukup tertarik
d. 61 - 80 = Tertarik
e. 81 - 100 = Sangat tertarik

Berdasarkan data tabel 4.7. di atas, terlihat bahwa repon siswa terhadap penerapan model *call on the next speaker* pada pelajaran PAI mencapai 96 dari jumlah seluruh siswa. Jika dikaitkan dengan kriteria respon siswa menurut Ridwan, dapat dikatakan bahwa siswa siswi kelas VII SMP Darul Muta'allimin merasa sangat tertarik dengan pembelajaran PAI yang menerapkan model *call on the next speaker*.

d. Refleksi

Refleksi adalah untuk mengingat semua kegiatan belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pelaksanaan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus 1 masih memiliki kekurangan walaupun dalam penilaian observer, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik. Di antara kekurangannya adalah guru kurang maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, disebabkan siswa yang terlalu banyak bertanya. Selain itu, waktu untuk menerapkan model *call on the next speaker* menjadi terbatas disebabkan kondisi siswa yang belum begitu paham dengan model *call on the next speaker*.

Adapun secara keseluruhan, aktivitas siswa belum mencapai target ketuntasan minimal 85. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang belum serius dalam mengerjakan tugas kelompok, belum berani bertanya kepada guru dan kepada temannya tentang materi, belum berani mengeluarkan pendapat, atau mengambil keputusan dan menjawab pertanyaan dalam diskusi. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan menggunakan model *call on the next speaker*.

2. Respon siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan menerapkan model *call on the next speaker* sangat tertarik.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus II guru masih menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Mudah, persiapan materi yang sebelumnya dikonsultasikan dengan pembimbing, juga dikonsultasikan dengan guru PAI pada sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang digunakan oleh pengamat. Dalam mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa, peneliti meminta bantuan guru tetap pada sekolah tersebut selaku guru bidang studi PAI, untuk menjadi pengamat.

b. Tindakan (*Acting*)

Setelah peneliti mempersiapkan sejumlah perangkat pembelajaran, pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 1 Desember 2016. kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *call on the next speaker* dilakukan pada pukul 15.00 sampai 16.00 WIB, berdasarkan roster dan jam pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa.

c. Pengamatan (*Observing*)

1. Aktivitas guru dan siswa

Sama halnya pada pengamatan pada siklus I yaitu pengamatan pada siklus II dilakukan oleh Guru mata pelajaran PAI. Pengamat atau observer melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario

pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 dan 4.9.

Tabel: 4.8. Obsevasi Aktivitas guru siklus II

No	Kegiatan	Skor Pengamatan	Kategori
1	Melakukan appersepsi	4	Baik Sekali
2	Menjelaskan langkah-langkah Pembelajaran yang akan dilakukan	4	Baik Sekali
3	Membagi kelompok belajar	4	Baik Sekali
4	Mengarahkan siswa dalam berdiskusi	4	Baik Sekali
5	Mengarahkan tiap-tiap kelompok menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk poster/gambar	4	Baik Sekali
6	Mengarahkan setiap anggota kelompok maju mendekati poster/gambar yang mereka buat.	4	Baik Sekali
7	Mengarahkan setiap anggota kelompok untuk mempresentasikan karyanya	4	Baik Sekali
8	Mengarahkan tanggapan atau komentar dari kelompok lain.	3	Baik
9	Menguasai kelas	4	Baik Sekali
10	Menggunakan media	4	Baik Sekali
11	Mengelola kegiatan diskusi	4	Baik Sekali
12	Membimbing siswa dalam kerja kelompok	3	Baik
13	Memadu kegiatan diskusi	3	Baik
14	Memberikan pertanyaan atau kuis	3	Baik
15	Melakukan evaluasi	4	Baik Sekali
16	Menentukan nilai individu atau kelompok	4	Baik Sekali
17	Menyimpulkan materi pembelajaran	4	Baik Sekali
18	Melakukan refleksi	4	Baik Sekali
19	Menutup pembelajaran	4	Baik Sekali

Keterangan:

4 = Baik
3 = Cukup Baik
2 = Kurang baik
1 = Tidak baik

Jumlah nilai untuk aktivitas guru $= \frac{7}{7} \times 100 = 94.73$

Berdasarkan tabel pengamatan di atas, dalam pembelajaran PAI dengan model *call on the next speaker*, aktivitas guru yang diamati/dinilai adalah melakukan appersepsi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, mengarahkan setiap anggota kelompok maju mendekati poster/gambar yang mereka buat, mengarahkan setiap anggota kelompok untuk mempresentasikan karyanya, mengarahkan tanggapan atau komentar dari kelompok lain, menguasai kelas, membimbing siswa dalam kerja kelompok, memandu kegiatan diskusi, memberikan pertanyaan atau kuis dan menyimpulkan materi pembelajaran. Berdasarkan tabel observasi, aktivitas guru pada siklus I dapat dikategorikan baik sekali, yaitu 94.73.

Hal ini dapat dilihat dari kriteria penilaian aktivitas guru, yaitu:

a. 80 - 100 = Baik sekali
b. 66 - 79 = Baik
c. 56 - 65 = Cukup
d. 40 - 55 = Kurang
e. 30 - 39 = Gagal

Pada saat proses belajar mengajar guru menggunakan model *call on the next speaker* berlangsung untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																Jumlah	Nilai	Kategori
		Visual			***Oral***				***Listening***		***Writing***	***Mental***		***Emosional***						
		a	b	c	a	b	c	D	a	b	a	a	b	a	b	c	d			
1	Asriani	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12	75.00	B
2	Ayu Riyanti	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12	75.00	B
3	Ayu Wirdana	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	81.25	A
4	Diana	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12	75.00	B
5	Eka Yusviana	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12	75.00	B
6	Elvi	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	75.00	B
7	Elvi Rahmi	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	81.25	A
8	Hafizhah	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12	75.00	B
9	Hariana Zukmi	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12	75.00	B
10	Imelda Wati	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	68.75	B
11	Inri Alinum Lubis	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	95.75	A
12	Jainab	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	81.25	A
13	Natida Muntthe	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	8	50.00	C
14	Nairus Saadah Pohan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100	A
15	Niki Afriah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	93.75	A
16	Rahmani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100	A
17	Rahmiani	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	12	75.00	B
18	Ramisi	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	9	56.25	C
19	Rani Berutu	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1		1	1	13	81.25	A
20	Raudah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	87.50	A
21	Salmi Nasari	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	81.25	B
22	Salmiani Bancin	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	93.75	A
23	Sani Daniati	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	10	62.50	C
24	Sarmila	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12	75.00	B

25	Sarmiyati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100	A
26	Trinisak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100	A
27	Zurarah	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	93.75	A

Keterangan:

1. *Visual Activities.*
   a. Membaca.
   b. Memperhatikan tulisan di kertas plano.
   c. Memperhatikan presentase.
2. *Oral Activities.*
   a. Bertanya.
   b. Mengeluarkan Pendapat.
   c. Diskusi.
   d. Menjawab pertanyaan.
3. *Listening Activities.*
   a. Mendengarkan uraian teman.
   b. Diskusi.
4. *Writing Activities.*
   a. Menyusun laporan.
5. *Mental Activities.*
   a. Menganalisis.
   b. Mengambil keputusan.
6. *Emotional Activities.*
   a. Menaruh minat.
   b. Gembira.
   c. Berani.
   d. Tenang.

Pengolahan skor aktivitas siswa menggunakan rumus:

$$n = \frac{\text{skor yang dicapai}}{s \quad m} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas siswa, yaitu:

a. 80 - 100 = Baik sekali
b. 66 - 79 = Baik
c. 56 - 65 = Cukup
d. 40 - 55 = Kurang
e. 30 - 39 = Gagal

Berdasarkan tabel pengamatan 4.9. di atas, aktivitas siswa pada siklus I pada pembelajaran materi “Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Mudah” dengan menggunakan model pembelajaran *call on the next speaker* menunjukkan tingkat keberhasilan 89, yaitu 24 orang siswa dinyatakan aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini berdasarkan ketentuan keberhasilan dari jumlah pencapaian klasikal sekurang-kurangnya 85 dari jumlah seluruh siswa yang ada di kelas.

2. Respon Angket Siswa

Setelah berlangsung proses belajar mengajar pada RPP siklus II, guru memberikan angket respon siswa sejumlah 19 pernyataan dengan model *Skala Likert* untuk 27 siswa, untuk mengetahui respon belajar siswa dengan model *call on the next speaker*. Hasil angket respon belajar siswa siklus II pada materi “Dengan ilmu pengetahuan semua jadi mudah”, dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Angket Respon Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati/Dinilai																			Jumlah	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
1	Asriani	3	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	3	5	4	3	4	2	4	73	76.84	B
2	Ayu Riyanti	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	5	5	4	5	85	89.47	A
3	Ayu Wirdana	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	90	94.73	A
4	Diana	4	5	5	3	5	5	4	2	4	4	5	5	3	5	2	3	5	2	5	76	80.00	A
5	Eka Yusviana	5	5	2	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	81	85.26	A
6	Elvi	4	5	3	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	86	90.52	A
7	Elvi Rahmi	5	5	2	2	5	5	5	4	3	3	5	5	3	5	2	4	4	1	5	73	76.84	B
8	Hafizhah	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	89	93.68	A
9	Hariana Zukmi	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	5	4	2	5	79	83.15	A
10	Imelda Wati	4	5	4	5	4	4	5	3	3	5	3	3	5	4	4	5	4	2	5	77	81.06	A
11	Inri Alinum Lubis	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	90	94.73	A
12	Jainab	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	76	80.00	A
13	Natida Munte	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	5	3	3	4	78	82.10	A
14	Nairus Saadah Pohan	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	91	95.78	A
15	Niki Afriah	5	5	3	5	3	5	4	3	2	3	3	5	5	5	4	5	5	3	5	78	82.10	A
16	Rahmani	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	89	93.68	A
17	Rahmiani	5	4	5	2	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	4	5	5	3	5	83	87.36	A
18	Ramisi	5	4	3	4	2	5	5	4	2	2	2	2	4	5	2	5	3	3	4	65	68.42	B
19	Rani Berutu	5	5	5	5	4	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	4	5	2	5	85	89.47	A
20	Raudah	4	5	5	2	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	1	5	5	1	5	79	83.15	A
21	Salmi Nasari	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	87	91.57	A
22	Salmiani Bancin	5	5	4	1	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	3	4	4	2	5	77	81.05	A
23	Sani Daniati	5	5	2	1	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	2	5	78	82.10	A
24	Sarmila	4	4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	5	5	5	3	5	5	82	86.31	A

25	Sarmiyati	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	2	5	5	2	5	86	90.52	A
26	Trinisak	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	1	5	86	90.52	A
27	Zurarah	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	1	5	85	89.47	A

Keterangan yang diamati:

1. Saya memperhatikan tulisan di kertas plano selama dalam proses pembelajaran.
2. Saya memperhatikan presentasi selama proses pembelajaran.
3. Saya bertanya kepada guru atau teman dalam proses belajar.
4. Dengan menggunakan model pembelajaran *call on the next speaker* pada pembelajaran pendidikan agama Islam membuat saya bosan.
5. Saya menanggapi pertanyaan dari guru atau teman.
6. Saya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa.
7. Saya lebih aktif dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran berlangsung.
8. Saya mendengarkan uraian teman disaat proses pembelajaran.
9. Saya meendengarkan hasil diskusi yang diuraikan oleh kelompok lain.
10. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran *call on the next speaker* pada pembelajaran pendidikan agama Islam saya tidak merasakan suasana aktif dalam kegiatan pembelajaran.
11. Saya mengambil keputusan selama dalam kegiatan pembelajaran.
12. Saya menaruh minat dalam proses pembelajaran.
13. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran *call on the next speaker* pada pembelajar pendidikan agama Islam membuat sayas sulit memahaminya.
14. Saya berani mengungkapkan pendapat selama proses pembelajaran.
15. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran *call on the next speaker* pada pendidikan agama Islam tidak menarik bagi saya.
16. Saya merasa menjadi aktif dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *call on the next speaker*.
17. Saya sangat termotivasi untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran *call on the next speaker* pada pembelajaran PAI.
18. Saya tidak merasakan adanya perbedaan antara belajar dengan menggunakan model pembelajaran *call on the next speaker* dengan belajar biasa.
19. Bagi saya pembelajaran PAI dengan menggunakan model *call on the next speaker* menjadiakan saya lebih berani, seperti bertanya, menanggapi, dan lain-lainnya.

Keterangan Nilai Positif:

5 = SS (sangat setuju)
4 = S (setuju)
3 = KS (kurang setuju)
2 = TS (tidak setuju)
1 = STS (sangat tidak setuju)

Keterangan Nilai Negatif:

5 = STS (sangat tidak setuju)
4 = TS (tidak setuju)
3 = KS (kurang setuju)
2 = S (setuju)
1 = SS (sangat setuju)

Pencapaian hasil respon siswa di atas diolah berdasarkan rumus:

$$n = \frac{\text{skor yang dicapai}}{s \quad m} \times 100$$

Dengan kriteria:

a. 0 - 20 = Tidak tertarik
b. 21 - 40 = Sedikit tertarik
c. 41 - 60 = Cukup tertarik
d. 61 - 80 = Tertarik
e. 81 - 100 = Sangat tertarik

Berdasarkan data tabel 4.10. di atas, terlihat bahwa respon siswa terhadap penerapan model *call on the next speaker* pada pelajaran PAI mencapai 100 dari jumlah seluruh siswa. Jika dikaitkan dengan kriteria respon siswa, dapat dikatakan bahwa siswa siswi kelas VII SMP Darul Muta'allimin sangat tertarik dengan pembelajaran PAI yang menerapkan model *call on the next speaker*.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung aktivitas guru dan siswa sudah sangat baik, guru lebih berkompeten dalam melaksanakan pembelajaran, dan siswa lebih serius dan sudah paham dengan model pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas guru dan siswa yang baik sekali dan respon siswa terhadap model *call on the next speaker* sangat tertarik.

D. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI, dengan menggunakan model *call on the next speaker*. Berikut ini peneliti akan membahas tentang kualifikasi keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran PAI melalui model *call on the next speaker* dan respon siswa terhadap *call on the next speaker* dalam pembelajaran PAI.

1. Kualifikasi Keaktifan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PAI melalui Model *Call on The Next Speaker* di SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil

a. Kualifikasi Keaktifan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PAI melalui Model *Call on The next speaker*

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari analisis tingkat aktivitas guru untuk siklus I dan II dengan kategori "baik sekali" (tabel 4.5. dan 4.8.), yaitu 88. 15 pada siklus I dan 94. 73 pada siklus II. Adapun aktivitas siswa secara

keseluruhan/klasikal pada siklus I mencapai 70 (tabel 4.6.), dan belum mencapai ketuntasan minimal 85. Sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa mencapai 89 (tabel 4.9.). Data tersebut menunjukkan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dan lebih baik.

Tabel 4.11. Perbandingan Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Nilai		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
1	Melakukan appersepsi	3	4	1
2	Menjelaskan langkah-langkah Pembelajaran yang akan dilakukan	3	4	1
3	Membagi kelompok belajar	4	4	0
4	Mengarahkan siswa dalam berdiskusi	4	4	0
5	Mengarahkan tiap-tiap kelompok menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk poster/gambar	4	4	0
6	Mengarahkan setiap anggota kelompok maju mendekati poster/gambar yang mereka buat.	3	4	1
7	Mengarahkan setiap anggota kelompok untuk mempresentasikan karyanya	3	4	1
8	Mengarahkan tanggapan atau komentar dari kelompok lain.	3	3	0
9	Menguasai kelas	3	4	1
10	Menggunakan media	4	4	0
11	Mengelola kegiatan diskusi	4	4	0
12	Membimbing siswa dalam kerja kelompok	3	3	0
13	Memadu kegiatan diskusi	3	3	0
14	Memberikan pertanyaan atau kuis	3	3	0
15	Melakukan evaluasi	4	4	0
16	Menentukan nilai individu atau kelompok	4	4	0
17	Menyimpulkan materi pembelajaran	4	4	0
18	Melakukan refleksi	4	4	0
19	Menutup pembelajaran	4	4	0
Jumlah		88.15	94.73	6.58

Berdasarkan data pada tabel 4.11. di atas, terlihat dengan jelas bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model *call on the next speaker*. Dengan kata lain, penerapan model *call on the next speaker* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan aktivitas guru dalam belajar.

Tabel 4.12. Perbandingan Aktivitas Siswa

No	**Nama Siswa**	**Nilai**		**Selisih**
		Siklus I	**Siklus II**	
1	Asriani	68.75	75.00	6.25
2	Ayu Riyanti	68.75	75.00	6.25
3	Ayu Wirdana	68.75	81.25	12.50
4	Diana	68.75	75.00	6.25
5	Eka Yusviana	62.50	75.00	12.10
6	Elvi	62.50	75.00	12.10
7	Elvi Rahmi	68.75	81.25	12.50
8	Hafizhah	56.25	75.00	18.75
9	Hariana Zukmi	68.75	75.00	6.25
10	Imelda Wati	50.00	68.75	18.75
11	Inri Alinum Lubis	87.50	95.75	8.25
12	Jainab	68.75	81.25	12.50
13	Natida Muntthe	37.50	50.00	12.50
14	Nairus Saadah Pohan	100	100	0
15	Niki Afriah	81.25	93.75	12.50
16	Rahmani	100	100	0
17	Rahmiani	56.25	75.00	18.75
18	Ramisi	43.75	56.25	12.50
29	Rani Berutu	56.25	81.25	25.00
20	Raudah	75.00	87.50	12.50
21	Salmi Nasari	75,00	81.25	6.25
22	Salmiani Bancin	75.00	93.75	18.75
23	Sani Daniati	68.75	62.50	-6,25
24	Sarmila	68.75	75.00	1.25
25	Sarmiyati	100	100	00
26	Trinisak	100	100	00
27	Zurarah	81.25	93.75	12.50

Berdasarkan data pada tabel 4.12. di atas, terlihat dengan jelas bahwa dari 27 orang siswa, hanya 1 orang siswa yang mengalami penurunan nilai keaktifan, sementara yang lain mengalami peningkatan nilai keaktifan. Dengan demikian, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan model *call on the next speaker.* Dengan kata lain, penerapan model *call on the next speaker* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

2. Respon Siswa terhadap Model *Call on The Next Speaker* dalam Pembelajaran PAI di SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah

a. Respon Siswa terhadap Model *Call on The Next Speaker* dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil analisis data (tabel 4.7. dan 4.10.) tentang respon siswa kelas VII pada pembelajaran PAI dengan penerapan model *call on the next speaker,* dapat respon dikatakan siswa tergolong ke dalam kriteria "sangat tertarik" yaitu 96 pada siklus I dan meningkat hingga 100 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dengan pembelajaran PAI yang menerapkan model *call on the next speaker*.

Tabel 4.13. Perbandingan Respon Siswa

No	Nama Siswa	Nilai		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
1	Asriani	70.52	76.84	6.32
2	Ayu Riyanti	86.31	89.47	3.16
3	Ayu Wirdana	89.47	94.73	5.26
4	Diana	70.52	80.00	9.52
5	Eka Yusviana	73.68	85.26	11.58
6	Elvi	86.31	90.52	4.21
7	Elvi Rahmi	73.68	76.84	3.16

8	Hafizhah	90.52	93.68	3.16
9	Hariana Zukmi	78.94	83.15	4.21
10	Imelda Wati	75.78	81.06	5.28
11	Inri Alinum Lubis	88.42	94.73	8.25
12	Jainab	75.78	80.00	4.22
13	Natida Muntthe	76.84	82.10	5.26
14	Nairus Saadah Pohan	93.68	95.78	2.10
15	Niki Afriah	77.89	82.10	4.21
16	Rahmani	92.63	93.68	1.05
17	Rahmiani	83.15	87.36	4.15
18	Ramisi	65.25	68.42	3.17
29	Rani Berutu	88.42	89.47	1.05
20	Raudah	81.05	83.15	2.10
21	Salmi Nasari	90.52	91.57	1.05
22	Salmiani Bancin	74.73	81.05	6.32
23	Sani Daniati	80.00	82.10	2.10
24	Sarmila	81.05	86.31	5.26
25	Sarmiyati	88.42	90.52	2.10
26	Trinisak	90.52	90.52	00
27	Zurarah	88.42	89.47	1.05

Data dalam tabel 4.13. di atas menunjukkan bahwa tidak ada seorangpun dari siswa yang mengalami penurunan nilai respon. Data 4.13. di atas juga menunjukkan bahwa semua siswa merasa sangat tertarik dengan model *call on the next speaker* pada mata pelajaran PAI yang diterapkan di kelas VII-F SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualifikasi aktivitas guru pada siklus I dan II dikategorikan "baik sekali" yaitu 88.15 pada siklus I dan 94.73 pada siklus II. Adapun kualifikasi aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I belum mencapai target ketuntasan minimal 85, karena baru mencapai 70. Sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa sudah mencapai 89, dan telah melebihi target ketuntasan minimal. Dengan demikian dapat dikatakan.
2. Siswa kelas VII SMP Darul Muta'allimin sangat tertarik dengan pembelajaran PAI yang menerapkan model *call on the next speaker*. Respon siswa tergolong "sangat tertarik" yaitu 96 pada siklus I dan meningkat hingga 100 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran PAI khususnya pada pokok bahasan ilmu pengetahuan semua jadi mudah, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan pembelajaran dengan menggunakan model *call on the next speaker* dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena pembelajaran

dengan menggunakan model *call on the next speaker* terbukti meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

2. Pada pembelajaran *call on the next speaker* ini menghendaki adanya guru yang dapat memadukan karakteristik dalam *call on the next speaker* secara utuh sehingga disarankan setiap guru mempersiapkan secara matang dan membutuhkan kreativitas untuk memadukan karakteristik *call on the next speaker* dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Haris dan Bahrissalim, Model Strategi dan Model-model PAIKEM, Cet. 1, Maret 2011 Diakses Tanggal 10 April dari situs https://www.academia. edu/8816116/Metode_paikem_utk_tingkat_SLTP?login”&email_was_token”true&login_&email_was_token”true&login”&email_was_token”true.

Abdul Wahab Rosyidi, 2009, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Prees.

Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah*, cet.1, Jakarta: Kencana.

Anas sudijono, 2009, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Atunatul, 12 Desember 2013 , “Metode dan Teknik Pembelajaran,”. Diakses pada Tanggal 09 Seprember 2016 dari situs://atnatul.wordpress.com/metode- dan -taknik pembelajaran/.

Dani Hariyanto, 2004, *Kamis Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*,(Solo Delima.

Dessy Anwar, 2003, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Amelia Surabaya.

Dimyati dan Mudjiono, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pineka Cipta.

Eka Puspa Cahya Ningsih Makalah Dasar-dasar MIPA Model Pendekatan Strategi, Metode Dan Teknik Pembelajaran, Desember 2013. Diakses Tanggal 10 April 2016 dari situs: http:// ekacaneng. blogspot. com/ 2013/12/ makalah-dasar-dasar-mipa-model.html.

Fitria Ramadhani, “Aplikasi Strategi *Call On The Next Speaker* Guna MeningkatKan Maharah Kalam Pada Siswa Kelas VII SMP

Darul Ulum," 25 Mei 2012. Diakses pada Tanggal 04 agustus 2016.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cet. 2, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Muhibbin Syah, 2005, *Psikologi Belajar*, cet. 4, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Nana Sudjana, 2014, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet. 18, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Nasution, 2004, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, cet. 3, Jakarta: Bumi aksara.

Penerapan Call On The Next Speaker dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Fiqh Pada Siswa, Mei 2015. Diakses Tanggal 10 April 2016 dari situs: http://makalahpendidikanislamwajibdibaca.blogspot.co.id/2015/05/penerapan-call-on-nextspeaker-dalam.htm.

Ridwan, 2013, *Dasar-dasar Statistik*, Bandung: Alfabeta.

Slameto, 2010*Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sriyono, dkk, 1992, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suyanto, 1997, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas PTK*, Jogjakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Team Pustaka Phoenix, 2007*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phonix.

Tohirin, 2006, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,.

W.J.S. Poerwadarminta, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Wina Sanjaya, 2008, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media Groop.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Surat Telah Mengadakan Penelitian dari SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil
4. Lembar Obsevasi
5. Lembar Respon Angket
6. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Siti Mulia
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tanah Merah/09 mei 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Kawin
6. Alamat Rumah :Tanah Merah Kc.Gunung MeriahKb.Aceh Singkil
7. Telp/HP : 082364441860
8. Nama Orang Tua
   a. Ayah : Hanafi Lembong
   b. Ibu : Nuriah Melayu
   c. Pekerjaan Ayah : Pedagang
   d. Pekerjaan Ibu : IRT

9. Riwayat Pendidikan
   a. MI Darul Muta'allimin Tanah Merah : Tamat Tahun 2005
   b. SMP Darul Muta'alimin Tanah Merah : Tamat Tahun 2008
   c. MA Darul Muta'alimin Tanah Merah : Tamat Tahun 2011
   d. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry jurusan PAI, masuk tahun 2012 sampai skarang.

Demikian daftar riwayat ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 1 Februari 2017
Yang Menyatakan

Siti Mulia

Nim. 211222385